

**PERAN PEMBIMBING ROHANI DI RUMAH SAKIT ISLAM
FATIMAH CILACAP PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS
YANG MENJALANI HEMODIALISA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)**

**Oleh:
Elma Dwi Mulyawati
NIM. 1423101018**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BABI PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	13

BABII LANDASAN TEORI

A. Peran

1. Pengertian Peran.....15
2. Konsep Peran.....16
3. Fungsi Peran16

B. Pembimbing Rohani Islam

1. Pengertian Pembimbing Rohani Islam.....16
2. Syarat Pembimbing Rohani Islam.....,18
3. Tujuan dan Fungsi Pembimbing Rohani.....19
4. Metode Bimbingan Rohani Islam21
5. Unsur Materi Pembimbing Rohani24
6. Tugas Pokok Pembimbing Rohani.....24
7. Peran Pembimbing Rohani.....25

C. Gagal Ginjal Kronis

1. Pengertian Gagal Ginjal Kronis27
2. Penyebab Gagal Ginjal Kronis.....28
3. Gagal Ginjal Kronis di Indonesia.....28

D. Hemodialisa.....29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Sumber Data.....	33
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Profil Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap	
1. Sejarah Pendirian dan Perijinan.....	40
2. Letak Geografis, tanah dan Bangunan.....	41
3. Fasilitas Sarana dan Prasarana.....	42
4. Falsafah, Visi, Misi, Motto, Value dan Tagline/Positioning	44
5. Struktur Organisasi	46
B. Profil Pembimbing Rohani di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap	
1. Struktur Bagian Pemasaran dan Bimroh	48
2. Program Kerja Bimbingan Rohani	50
3. Tugas Pokok Pembimbing Rohani	53
4. Tujuan Pembimbing Rohani.....	54
5. Jadwal Kunjungan pada Pasien Hemodialisa	56
6. Metode Pembimbing Rohani.....	57

C. Gambaran Umum Subjek58

D. Peran Pembimbing Rohani pada Pasien Gagal Ginjal Kronis.....60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....71

B. Saran72

C. Kata Penutup.....72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk Allah yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Kesempurnaan manusia tidak hanya dilihat dari aspek fisiknya saja, melainkan juga dari aspek kejiwaan. Selain itu, manusia diberikan amanat untuk menjalankan perannya sebagai hamba Allah.¹ Dalam perjalanan hidupnya di dunia, manusia menjalani tiga keadaan penting, sehat, sakit atau mati. Kehidupan itu sendiri selalu diwarnai oleh hal-hal yang saling bertentangan, yang saling berganti mengisi hidup ini tanpa pernah kosong sedikitpun.

Sehat dan sakit juga merupakan warna dan rona abadi yang selalu melekat dalam diri manusia selama dia masih hidup. Tetapi kebanyakan manusia memperlakukan sehat dan sakit secara tidak adil. Kebanyakan mereka menganggap sehat itu saja yang mempunyai makna. Sebaliknya, sakit hanya dianggap sebagai beban dan penderitaan, yang tidak ada maknanya sama sekali. Orang yang beranggapan demikian jelas melakukan kesalahan

besar, sebab Allah Swt berfirman dalam QS. As Shaad ayat 27:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا ۖ فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ

كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

Artinya: “Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu (menganggap

¹ Abdul Basit, *Dakwah antar Individu Teori dan Aplikasi*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2008), hlm. 135.

penciptaan ini tak ada maknanya) adalah anggapan orang-orang kafir Maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.”²

Salah satu tempat pengobatan yang banyak dirujuk oleh orang yang sedang sakit adalah rumah sakit. Di rumah sakit inilah seharusnya pasien mendapatkan pengobatan dan pelayanan yang seimbang antara pengobatan pelayanan yang bersifat fisik (medis) dengan pengobatan dan pelayanan yang bersifat rohani.³ Rumah sakit merupakan lembaga kesehatan yang memberikan pelayanan pada gangguan atau patologis fisik seseorang. Semetara itu, pasien di rumah sakit juga mengalami berbagai persoalan psikologis dan agamis yang juga berpengaruh terhadap penyembuhan pasien secara fisik.⁴

Bimbingan rohani Islam merupakan proses pemberian bantuan spiritual terhadap rohani atau jiwa agar mampu selaras hidup dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan rohani juga disebut upaya membentuk mental higienis pasien dimana dengan keadaan mental yang higienis itu diharapkan akan membantu proses penyembuhan sakit pasien. Berkenan dengan hal itu bimbingan rohani diperlukan bagi mereka adalah bimbingan yang dapat

² Yayasan Kesehatan Ibnu Sina, *Bimbingan Ruhani bagi Pasien*, (Bandung: Al Bayan, 1995), hlm. 3-4.

³ Abdul Basit, *Dakwah antar Individu Teori dan Aplikasi*,....., hlm. 142.

⁴ Mellyarti Syarif, *Pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan Islam terhadap Pasien, Studi Kasus di Rumah Sakit Dr. M. Djamil dan Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Yarsi Padang*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012), hlm. 6-7.

memberikan ketentraman jiwa dan itu banyak terdapat dalam ajaran agama, karena agama merupakan kebutuhan psikis.⁵

Salah satu rumah sakit yang akan penulis teliti adalah Rumah sakit Islam Fatimah Cilacap yang berdiri sejak tahun 1983. Layanan kesehatan di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap terdiri dari layanan kesehatan fisik yang dilakukan oleh tenaga medis dan layanan kesehatan rohani yang dilakukan oleh petugas bimroh yang berjumlah 3 orang staff. Tujuan bimbingan rohani adalah untuk menghasilkan perubahan, perbaikan kesehatan dan keberhasilan jiwa dan mental. Petugas bimbingan rohani dirumah sakit memiliki peran penting dalam membantu pasien untuk memaknai hidup terlebih terhadap pasien yang memiliki penyakit berbahaya seperti penyakit gagal ginjal kronis.

Ginjal merupakan sepasang organ tubuh yang berfungsi menyaring limbah dari darah. Penderita gagal ginjal dituntut untuk melaksanakan Hemodialisa (HD) yang merupakan suatu proses terapi pengganti ginjal yang berfungsi mengoreksi gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit pada pasien gagal ginjal. Hal tersebut merupakan sebuah vonis yang sangat menakutkan dan akan mempengaruhi psikis pasien. Sebagian besar pasien mengeluhkan bahkan menghindari untuk melakukan cuci darah karena merasa takut. Selain itu pasien merasa dihantui oleh kematian yang sangat dipengaruhi oleh seberapa rutin mereka melakukan cuci darah. Hal ini akan membuat pasien berputus asa dan sulit menemukan makna hidupnya.

⁵ Nurul Hidayati. Bimbingan Rohani islam di Rumah Sakit. *Jurnal*. Volume 5, No. 2. (Semarang: SMA Manafi'ul Ulum sambi Boyolali, 2014). hlm. 210. Diakses tanggal 12 Desember 2017. Jam 13.32. WIB.

Viktor Frankl, yang mengembangkan sistem psikoterapi, Dia menyatakan bahwa merupakan tugas terapis untuk mengarahkan mereka menemukan makna hidup dengan mengakui nilai-nilai tertentu. Realisasi hal ini dapat dicapai, tidak hanya dengan melakukan tugas yang berarti, namun juga dengan mengadopsi sikap kesabaran menerima penderitaan yang berat.⁶ Makna hidup itu harus dicari oleh manusia. Makna hidup yang diperoleh manusia akan meringankan beban atau gangguan kejiwaan yang dialaminya.⁷

Setiap manusia senantiasa menginginkan dirinya menjadi berguna dan berharga. Apabila hasrat untuk hidup bermakna tidak terpenuhi akan mengakibatkan kekecewaan hidup, menimbulkan berbagai gangguan perasaan yang menghambat pengembangan pribadi.⁸ Individu yang mempunyai kebermaknaan hidup akan merasa puas dengan hidup yang dijalani karena merasa telah menjadi manusia seutuhnya.⁹

Bimbingan rohani terhadap pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap dilakukan oleh petugas bimroh berdasarkan jadwal yang telah ditentukan. Bentuk bimbingan rohani berbeda dengan pasien yang lainnya, yaitu dilakukan dengan memberikan

⁶ Aliah B. Purwakanania Hasa, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.474.

⁷ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling) Suatu Upaya Membantu Anggota Keluarga Memecahkan Masalah Komunikasi di Dalam Sistem Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 109.

⁸ Rahayu Satyaningtyas dan Sri Muliati Abdullah. Penerimaan Diri dan Kebermaknaan Hidup Penyandang Cacat Fisik. *Jurnal*. (Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2009). hlm. 3. Diakses tanggal 13 Desember 2017. Jam 13.17 WIB.

⁹ Ari Wijayanto dan Siti Noor Fatmah Lailatushifah. Kebermaknaan Hidup dan Kecemasan terhadap Kematian pada Orang dengan Diabetes Melitus. *Jurnal Insight*. Volume 10, No. 1. (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2012). hlm. 53. Diakses pada tanggal 12 Desember 2017. Jam. 14.15 WIB.

layanan bimbingan konseling individu dan layanan bimbingan konseling kelompok.

Layanan bimbingan konseling individu dilakukan secara *face to face* dengan materi bimbingan berupa motivasi rohani, motivasi kehidupan, bimbingan ibadah, tuntunan dzikir, dan do'a. Sedangkan layanan bimbingan konseling kelompok dilakukan dengan menyampaikan tausiyah/ceramah berupa motivasi kehidupan di depan ruang Hemodialisa.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ustadzah Evi salah satu petugas bimroh mengatakan bahwa pasien hemodialisa membutuhkan pelayanan yang berbeda dengan pasien yang lainnya, karena kondisi mereka betul-betul kronis dan materi yang kami sampaikan harus tentang motivasi kehidupan baik dalam layanan konseling individu maupun kelompok, meskipun ada diantara mereka yang sudah mampu menerima kondisinya akan tetapi kebanyakan dari mereka masih memerlukan motivasi dan dorongan dari orang lain.¹⁰

Sebagai pembimbing rohani yang bertugas di rumah sakit, diharapkan menjalankan suatu peranan sebagai tenaga profesional untuk memberikan pendampingan serta membantu pasien dalam menemukan alternatif masalah. Salah satunya untuk mencapai kedamaian, ketenangan, kesabaran dan ikhlas dalam menghadapi penyakit yang di derita.

¹⁰ Wawancara dengan Ustadzah Evi (Petugas Bimroh) pada hari Rabu, 17 Desember 2018 jam 14.30 WIB.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Peran Pembimbing Rohani di Rumah Sakit Fatimah Cilacap pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kerancuan yang dapat menimbulkan kesalahan pemahaman dalam mengartikan istilah dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis akan menegaskan dan memberikan batasan istilah dari judul penelitian Peran Bimbingan Rohani di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa

1. Peran

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk perilaku dari yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran merupakan aspek dinamis, kedudukan (status) apabila seseorang melakukan hak atau kewajiban, maka dia sudah menjalankan perannya.¹¹ yang dimaksud penulis peran adalah bentuk kegiatan atau perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas berdasarkan posisi atau kedudukannya.

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 1982), hlm. 237.

2. Pembimbingan Rohani Islam

Pembimbing menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang membimbing atau menuntun.¹² Menurut W.S. Winkel dalam bukunya Samsul Munir Amin, bimbingan berarti pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan itu bersifat psikis (kejiwaan) bukan “pertolongan” finansial, media, dan sebagainya. Dengan adanya bantuan ini, seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya sekarang dan menjadi lebih mapan untuk menghadapinya kelak ini menjadi tujuan bimbingan.¹³ Oleh karena itu Bimbingan Rohani Islam pada pasien adalah kegiatan yang di dalamnya terjadi proses bimbingan dan pembinaan rohani kepada pasien di rumah sakit sebagai upaya menyempurnakan ikhtiar medis dengan ikhtiar spiritual, dengan tujuan memberikan ketenangan dan kesejukan hati dengan dorongan motivasi, penguatan do’a untuk tetap bersabar, bertawakal dan senantiasa menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah.¹⁴

Pembimbingan rohani Islam merupakan seorang tenaga profesional bertujuan memberikan bantuan dan mengatasi masalah yang dihadapi pasien secara mental, biasanya dilakukan dengan memberikan motivasi rohani, bimbingan ibadah, serta tuntunan dzikir dan doa, dengan harapan

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <http://kbbi.web.id/pembimbing>

¹³ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islami*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 7.

¹⁴ Salim Samsudin, *Bimbingan Rohani Pasien Upaya Mensinergikan Layanan Medis dan Spiritual di Rumah Sakit*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 1.

dapat mengurasi bahkan menyelesaikan kegundahan yang sedang dihadapi pasien.

3. Gagal Ginjal Kronis

Gagal ginjal adalah suatu kondisi dimana fungsi ginjal mengalami penurunan sehingga tidak mampu lagi melakukan filtrasi sisa metabolisme tubuh dan menjaga keseimbangan cairan elektrolit seperti sodium dan kalium dalam darah atau urin. Gagal ginjal terjadi ketika ginjal tidak mampu mengangkut sampah metabolik tubuh atau melakukan fungsi regulernya.¹⁵

Gagal ginjal kronis terjadi perlahan-lahan, bisa dalam hitungan bulan bahkan tahun dan sifatnya tidak dapat disembuhkan. Memburuknya fungsi ginjal bisa dihambat apabila pasien melakukan pengobatan secara teratur. Selama ini dikenal dua metode dalam penanganan gagal ginjal yaitu transplansi ginjal dan dialisis atau cuci darah.¹⁶ Gagal ginjal kronis yang dimaksud adalah penyakit ginjal yang di derita oleh seseorang yang dapat mempengaruhi kesehatan mental atau psikologis.

4. Hemodialisa

Hemodialisa adalah suatu proses dimana darah dikeluarkan dari tubuh penderita dan beredar dalam sebuah mesin diluar tubuh yang disebut

¹⁵ Emma Veronika Hutagol. Peningkatan Kualitas Hidup pada Penderita gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa melalui Psychological Intervention di Unit Hemodialisa RS Royal Prima Medan. *Jurnal Jumantik*. Volume 2, No. 1, (Medan: Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia Medan, 2017), hlm. 44. Diakses pada tanggal 12 Desember 2017. Jam: 10.17 WIB.

¹⁶ Vika Maris Nuarini dan Sulis Mariyanti. Gambaran Makna Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Psikologi*. Volume 11, No. 1. (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul Jakarta, 2013). hlm. 1. Diakses pada tanggal 16 Desember 2017. Jam: 15.25 WIB.

dialiser. Frekuensi tindakan hemodialisa bervariasi tergantung banyaknya fungsi ginjal yang tersisa, rata-rata penderita menjalani 3-4 kali dalam seminggu. Proses hemodialisa membutuhkan waktu 4-5 jam umumnya akan menimbulkan stres, pasien akan merasa kelelahan, sakit kepala dan keluar keringat dingin akibat tekanan darah menurun. Hemodialisa juga akan mempengaruhi keadaan psikologis pasien. Pasien akan mengalami gangguan proses berpikir dan konsentrasi serta gangguan dalam hubungan sosial.¹⁷ Hemodialisa yang dimaksud oleh penulis adalah suatu proses terapi bagi para penderita gagal ginjal kronis sebagai pengganti fungsi ginjal.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahannya adalah bagaimana peran pembimbing rohani Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas tujuan penelitian ini adalah untuk memahami peran pembimbing rohani Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa.

¹⁷ Supriyadi, dkk. Tingkat Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Terapi Hemodialisis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume 6, No. 2, ISSN: 1858-1196. (Semarang: Keperawatan Semarang Poltekes Kemenkes Semarang, 2011). hlm. 108. Diakses pada tanggal 13Desember 2017. Jam: 10.20 WIB.

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah untuk memperkaya Studi Dakwah dan dapat memberikan sumbang pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Bimbingan Konseling Islam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada petugas bimbingan rohani Islam serta dapat memberikan dorongan dan manfaat kepada pasien gagal ginjal kronis agar tetap ikhlas dan optimis dalam menjalani ujian.

E. Telaah Pustaka

Studi tentang pembimbing rohani dan makna hidup telah banyak dikemukakan oleh berbagai kalangan sebagai kontribusi keilmuan, dari hasil penelusuran peneliti ada beberapa literature yang akan dijadikan rujukan dalam penyusunan penelitian ini, ada beberapa karya ilmiah dari beberapa mahasiswa yang berupa skripsi, diantaranya: *Pertama*, skripsi yang berjudul

“Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap di Ruang ICU RSUD dr. R. Goeteng Taroenedibrata Purbalingga” yang ditulis oleh Anie Suryanti Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto tahun 2016. Maksud dari penelitian ini ingin mengetahui bagaimana proses pelaksanaan layanan serta metode layanan bimbingan rohani Islam bagi pasien di ruang ICU. Hasil dari

penelitian ini adalah proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap di ruang ICU RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata, dilakukan dengan melalui 3 (tiga) tahap, yaitu: tahap pra bimbingan, tahap proses pelaksanaan bimbingan dan tahap akhir proses pelaksanaan bimbingan. Kemudian metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan rohani di ruang ICU adalah metode komunikasi langsung dan tidak langsung. Metode komunikasi langsung ini dibagi dalam dua bentuk yaitu komunikasi individu dan kelompok atau massal. Selanjutnya terkait metode komunikasi tidak langsung. Di ruang ICU hanya menggunakan dua metode, yaitu metode tulisan dan audio.¹⁸ Persamaan dari penelitian ini adalah meneliti tentang layanan bimbingan rohani di rumah sakit terhadap pasien dengan keadaan penyakit yang kronis. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada peran pembimbing rohani pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa.

Kedua, dengan judul skripsi “Pelayanan Bimbingan Rohani Islam dalam Menunjang Penyembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah DR. H. Abdul Moeloek (RSUDAM) Bandar Lampung yang ditulis oleh Rani wijayanti

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung tahun 2017.

Mengangkat masalah tentang bagaimana pengaruh layanan bimbingan rohani islam terhadap kesembuhan pasien yang di rawat inap. Hasil penelitian ini adalah pelayanan bimbingan konseling islam ini sangat berpengaruh terhadap proses penyembuhan pasiennya dibandingkan dengan pasien yang tidak mendapatkan

¹⁸ Anie Suryanti, Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien rawat Inap di Ruang ICU RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga, *Skripsi*, (Purwokerto: Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2016), hlm. 81. Diakses tanggal 18 Desember 2017. Jam. 12.34 WIB.

pelayanan ini. Keluarga pasien yang merawatnya juga termotivasi serta dapat dengan ikhlas merawat keluarganya yang sedang sakit.¹⁹ Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang layanan bimbingan rohani. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang pengaruh layanan bimbingan rohani terhadap kesembuhan pasien yang di rawat inap, sedangkan penelitian yang penulis teliti lebih memfokuskan pada peran pembimbing rohani pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa.

Ketiga, dengan judul skripsi “*Bentuk Bimbingan Rohani dalam Mengatasi Stres pada Pasien Rumah sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara*” yang ditulis oleh Novianti Sari Panjaitan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara tahun 2017. Hasil penelitian ini adalah stres yang dialami pasien pada Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, penyakit kronis yang diderita pasien, Biaya rumah sakit yang tinggi, tidak adanya jaminan kesehatan pada pasien, konflik dalam keluarga, penyakit yang tidak kunjung sembuh, fasilitas rumah sakit yang kurang nyaman, petugas rumah sakit yang kurang ramah, takut meninggal dunia (rendahnya pengetahuan agama), dari beberapa faktor inilah pembimbing rohani (binroh) bekerja dan membantu menangani masalah yang dialami pasien dengan teknik bimbingan langsung dan terbuka baik kepada pasien maupun kepada keluarga pasien sehingga pasien termotivasi, merasa nyaman dan insyallah lebih cepat sembuh. Layanan bimbingan rohani pada pasien di rumah sakit

¹⁹ Rani Wijayanti, Pelayanan Bimbingan Rohani Islam dalam Menunjang Penyembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah DR. H. Abdul Moeloek (RSUDAM) Bandar Lampung, *Skripsi*, (Lampung: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam negeri (IAIN) Raden Intan Bandar Lampung, 2017), hlm 113. Diakses tanggal 16 Desember 2017. Jam. 12.40 WIB.

dilaksanakan secara rutin oleh para petugas binroh setiap harinya secara bertahap dan berkesinambungan antara bimroh yang satu dengan binroh yang lainnya, sampai pasien sembuh dan keluar dari rumah sakit. Bimbingan yang diberikan berupa bimbingan ibadah, motivasi hidup, keluarga, dll.²⁰ Persamaan penelitian ini adalah meneliti tentang layanan bimbingan rohani. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti tentang bentuk layanan bimroh dalam mengatasi stres pada pasien, sedangkan penelitian yang penulis teliti lebih memfokuskan pada peran pembimbing rohani pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah gambaran secara umum, maka penulis membagi pokok bahasan kedalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang pengertian dan penjelasan mengenai *Pertama*, Peran meliputi: Pengertian Peran, Konsep tentang Peran dan Fungsi Peran. *Kedua*, Pembimbing Rohani meliputi: Pengertian Pembimbing Rohani, Syarat Pembimbing Rohani, Tujuan dan Fungsi Pembimbing Rohani, Metode Bimbingan Rohani Islam, Unsur Materi Pembimbing Rohani, Tugas Pokok Pembimbing Rohani dan Peran Pembimbing Rohani. *Ketiga*, Gagal Ginjal Kronis meliputi: Pengertian Gagal Ginjal Kronis, Penyebab Gagal Ginjal

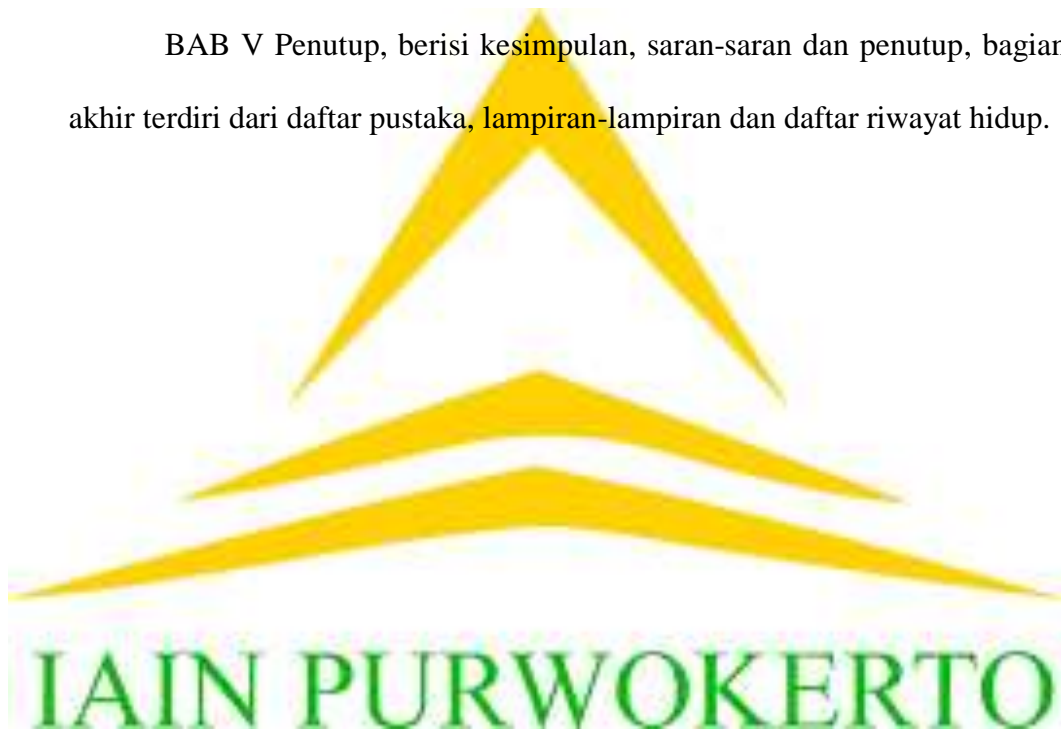
²⁰ Novianti Sari Panjaitan, Bentuk Bimbingan Rohani dalam Mengatasi Stres pada Pasien Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara, *Skripsi*, (Medan: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara, 2017), hlm. 74. Diakses tanggal 19 Desember 2017. Jam. 12.45 WIB.

Kronis, dan Gagal Ginjal Kronis di Indonesia, dan *Keempat* tentang Hemodialisa.

BAB III tentang Metodologi Penelitian, yang berisi mengenai penjelasan tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Subyek dan Obyek serta Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Dalam bab ini membahas Tentang Deskripsi Data, Analisis Data, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup, bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang peran bimbingan rohani Islam Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani Hemodialisa sebagai berikut:

1. Sebagai Motivator

Pembimbing Rohani memberikan motivasi kepada pasien berupa motivasi hidup meliputi: ajakan untuk bersemangat, tidak berputus asa dan tidak mengeluh, motivasi rohani, meliputi: ajakan untuk sabar, ikhlas, syukur, tawakal, memberikan pemahaman tentang hikmah dibalik sakit, serta ajakan berkhushudzon kepada Allah, motivasi ibadah, meliputi: ajakan untuk sholat, ajakan membaca Al Quran, serta ajakan membaca kalimah Thayyibah.

2. Sebagai Pengajar

Pembimbing Rohani memberikan materi tentang bimbingan ibadah atau fiqh sakit seperti; tuntunan berwudhu bagi orang sakit, tuntunan tayamun bagi orang sakit, tuntunan shalat bagi orang sakit, tuntunan berdzikir dan tuntunan istinja, serta doa-doa yang dapat menunjang kesembuhan pasien.

3. Sebagai Konselor

Pembimbing Rohani melakukan layanan konseling sesuai dengan permintaan pasien untuk membantu mengatasi atau menyelesaikan

masalah yang dihadapi oleh pasien baik itu masalah ibadah maupun masalah muamalah.

B. Saran

1. Petugas Bimbingan Rohani

- a. Diharapkan petugas Bimroh melaksanakan jadwal kunjungan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan yaitu kunjungan pagi dan sore pada pasien Hemodialisa.
- b. Diharapkan pemberian bimbingan rohani Islam kepada pasien Hemodialisa sebaiknya dilakukan secara rutin.

2. Pembaca

- a. Penulis berharap ada keberlanjutan dari penelitian ini untuk melengkapi dari kekurangan penelitian yang penulis lakukan.
- b. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin, sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan, demi perbaikan dan penyempurnaan tulisan ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan Konseling Islami*. Jakarta: Amzah.
- Anie Suryanti. 2016. Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien rawat Inap di Ruang ICU RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga, *Skripsi*. Purwokerto: Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Diakses tanggal 18 Desember 2017. Jam. 12.34 WIB.
- Ari Wijayanto dan Siti Noor Fatmah Lailatushifah. 2009. Kebermaknaan Hidup dan Kecemasan terhadap kematian pada Orang dengan Diabetes Melitus. *Jurnal Insight*. Volume 10, No. 1. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.. Diakses pada tanggal 13 Desember 2017. Jam. 14.15 WIB.
- Arifin, M. 1982. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Terayon Press.
- Arifin, M. 1982. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basit, Abdul. 2008. *Dakwah antar Individu Teori dan Aplikasi*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Dyota Puspitasari dan ilham Nur Alfian. 2006. Makna Hidup Penyandang Cacat Fisik Postnatal Karena Kecelakaan. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. Volume 1, No. 3. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya. Diakses pada tanggal 19 Desember 2017. Jam: 11.00 WIB.
- Emma Veronika Hutagol. 2017. Peningkatan Kualitas Hidup pada Penderita gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa melalui Psychological Intervention di Unit Hemodialisa RS Royal Prima Medan. *Jurnal Jumantik*. Volume 2, No. 1. Medan: Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia Medan. 44. Diakses pada tanggal 12 Desember 2017. Jam: 10.17 WIB.
- Faqih, Aunur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.

- Febriani, Deni. 2011. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Teras.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 1985. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi offset.
- Hasa, Aliah B. Purwakania. 2008. *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- J, Moleong, L. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, Mathew. 1992. *Analisis Data Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Komarudin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen*. Bandung: Alumni.
- Mujahir, Noeng. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Surasin.
- Musnamar, Tohari. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Nurul Hidayati. 2014. Bimbingan Rohani islam di Rumah Sakit. *Jurnal*. Volume 5, No. 2. Semarang: SMA Manafi'ul Ulum sambi Boyolali. Diakses tanggal 12 Desember 2017. Jam 13.32. WIB.
- Nurwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. 2007. *Sosiologi: Teks Pengantra dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Novianti Sari Panjaitan. 2017. Bentuk Bimbingan Rohani dalam Mengatasi Stres pada Pasien Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara, *Skripsi*. Medan: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara. Diakses tanggal 19 Desember 2017. Jam. 12.45 WIB.
- Rahayu Satyaningtyas dan Sri Muliati Abdullah. 2009. Penerimaan Diri dan Kebermaknaan Hidup Penyandang Cacat Fisik. *Jurnal*. Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Diakses tanggal 13 Desember 2017. Jam 13.17 WIB.

- Rani Wijayanti. 2017. Pelayanan Bimbingan Rohani Islam dalam Menunjang Penyembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah DR. H. Abdul Moeloek (RSUDAM) Bandar Lampung, *Skripsi*. Lampung: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam negeri (IAIN) Raden Intan Bandar Lampung. Diakses tanggal 16 Desember 2017. Jam. 12.40 WIB.
- Samsudin, Salim. 2005. *Bimbingan Rohani Pasien Upaya Mensinergikan Layanan Medis dan Spiritual di Rumah Sakit*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supriyadi, dkk. 2011. Tingkat Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Terapi Hemodialisis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume 6, No. 2, ISSN: 1858-1196. Semarang: Keperawatan Semarang Poltekes Kemenkes Semarang, 2011. Diakses pada tanggal 13 Desember 2017. Jam: 10.20 WIB.
- Soekanto, Soerjono. 1982 *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Syarif, Mellyarti. 2012. *Pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan Islam terhadap Pasien, Studi Kasus di Rumah Sakit Dr. M. Djamil dan Rumah Sakit Islam "Ibnu Sina" Yarsi Padang*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- S, Nasution. 2001. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Vika Maris Nuarini dan Sulis Mariyanti. 2013. Gambaran Makna Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Psikologi*. Volume 11, No. 1. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul Jakarta. Diakses pada tanggal 16 Desember 2017. Jam: 15.25 WIB.
- Willis, Sofyan S. 2008. *Konseling Keluarga (Family Counseling) Suatu Upaya Membantu Anggota Keluarga Memecahkan Masalah Komunikasi di Dalam Sistem Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Yayasan Kesehatan Ibnu Sina. 1995. *Bimbingan Ruhani bagi Pasien*. Bandung: Al Bayan.